E-ISSN: 3025-0994
Halaman 2720-2726
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Peningkatan Kapasitas Produksi dan Pemasaran Kelompok Ukiran Patung Melalui Implementasi Teknologi Produksi dan Digitalisasi Pemasaran di Desa Tumbur Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Balthasar Malindar[1], Amtai Alaslan[2], Moses Feninlambir[3]

[1,2,3] Universitas Lelemuku Saumlaki
e-mail: balthasarm80@gmail.com, alaslanamtai@gmail.com, amamsakme@gmail.com

Abstrak

Kelompok Ukiran Patung di Desa Tumbur, Kecamatan Wertamrian, Kabupaten Kepulauan Tanimbar merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki potensi ekonomi kreatif berbasis kerajinan lokal. Namun, pengembangan usaha masih menghadapi kendala berupa keterbatasan peralatan produksi, ketersediaan bahan baku, proses produksi yang relatif manual, serta terbatasnya jangkauan pemasaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran melalui penerapan teknologi produksi dan digitalisasi pemasaran. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan identifikasi masalah, pemberian bantuan teknologi dan bahan baku, pelatihan, pendampingan, implementasi, serta monitoring dan evaluasi. Teknologi yang diberikan meliputi mesin gergaji kayu, mesin amplas kayu, mesin profil kayu, bahan baku kayu ebony (kayu hitam), dan website toko online Walut Tumbur. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mitra dalam memanfaatkan peralatan produksi serta tersedianya media pemasaran digital melalui website. Penerapan teknologi produksi memberikan peluang peningkatan efisiensi waktu, kapasitas, kualitas, dan variasi produk, sedangkan website memperluas akses promosi dan pemasaran. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi produksi, bahan baku, dan digitalisasi pemasaran dapat menjadi strategi dalam meningkatkan keberdayaan kelompok kerajinan berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: Digitalisasi Pemasaran, Ukiran Patung, Desa Tumbur.

Abstract

The Statue Carving Group in Tumbur Village, Wertamrian District, Tanimbar Islands Regency, is one of the community groups with creative economy potential based on local crafts. However, business development still faces obstacles such as limited production equipment, raw material availability, relatively manual production processes, and limited marketing reach. This community service activity aims to increase production capacity and marketing through the application of production technology and marketing digitalization. The activity was carried out through the stages of problem identification, provision of technology and raw material assistance, training, mentoring, implementation, as well as monitoring and evaluation. The technology provided includes wood chain saws, wood sanding machines, wood router machines, ebony (black wood) raw materials, and the Walut Tumbur online store website. The results of the activity showed an increase in the partners' ability to utilize production equipment and the availability of digital marketing media through the website. The application of production technology provides opportunities to increase time efficiency, capacity, quality, and product variation, while the website expands promotion and marketing access. This activity demonstrates that the integration of production technology, raw materials, and marketing digitalization can serve as an effective strategy to enhance the empowerment of local potential-based craft groups.

Keywords: Marketing Digitalization, Statue Carving, Tumbur Village.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat karena mampu menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, serta mengoptimalkan potensi ekonomi lokal. Salah satu bentuk kegiatan ekonomi masyarakat yang memiliki peluang untuk dikembangkan adalah industri kerajinan berbasis budaya dan kearifan lokal.

Desa Tumbur, Kecamatan Wertamrian, Kabupaten Kepulauan Tanimbar memiliki potensi kerajinan ukiran patung yang dapat dikembangkan sebagai produk ekonomi kreatif. Produk ukiran tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga mengandung nilai seni dan budaya yang menjadi bagian dari identitas masyarakat setempat. Namun demikian, hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa Kelompok Ukiran Patung masih menghadapi beberapa kendala dalam pengembangan usaha. Proses produksi masih menggunakan peralatan sederhana sehingga membutuhkan waktu relatif lama. Keterbatasan peralatan juga menyebabkan kapasitas produksi belum optimal. Di sisi lain, keterbatasan bahan baku dapat menghambat kontinuitas produksi.

Permasalahan lain terdapat pada aspek pemasaran. Produk kelompok masih lebih banyak dipasarkan melalui jaringan konsumen yang telah dimiliki dan pemasaran secara langsung. Kondisi tersebut menyebabkan jangkauan pasar menjadi terbatas. Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk memperluas pemasaran melalui media online. Digitalisasi dapat membantu usaha kecil memperkenalkan produk kepada calon konsumen yang lebih luas tanpa sepenuhnya bergantung pada pemasaran konvensional.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lelemuku Saumlaki melaksanakan kegiatan pemberdayaan dengan dukungan pendanaan dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia. Desa Tumbur secara historis dikenal sebagai salah satu pusat kerajinan ukir kayu di wilayah Kepulauan Tanimbar. Keahlian memahat dan mengukir patung telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, menjadikan produk ukiran ini sebagai warisan budaya bernilai tinggi. Karakteristik ukiran Desa Tumbur memiliki ciri khas tersendiri dengan motif-motif tradisional yang merepresentasikan simbol kekerabatan, alam, serta mitologi lokal masyarakat Tanimbar.

Meskipun memiliki keunggulan komparatif dari segi kebudayaan, peningkatkan daya saing produk ukiran Tumbur masih belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Faktor utama yang memengaruhi kondisi ini adalah keterikatan masyarakat pada teknik pembuatan tradisional yang minim pemanfaatan instrumen mekanis modern. Alhasil, pengerjaan satu buah patung berukuran sedang dapat memakan waktu hingga beberapa hari bahkan berminggu-minggu, tergantung pada tingkat kerumitan ukiran.

Keterbatasan daya dukung peralatan modern ini berimbas langsung pada tingkat efisiensi produksi kelompok pengerajin. Ketika pesanan meningkat, para pengerajin sering kali mengalami kewalahan dan kesulitan dalam memenuhi kuota permintaan pasar secara tepat waktu. Ketidakmampuan memenuhi kuantitas permintaan ini pada akhirnya membatasi peluang kelompok untuk menembus segmen pasar yang lebih besar, seperti pasar ekspor maupun toko cendera mata di kota-kota besar.

Selain kendala efisiensi waktu, keterbatasan bahan baku berupa kayu ebony (kayu hitam) juga menjadi isu krusial. Kayu ebony merupakan bahan baku utama yang sangat diminati konsumen karena teksturnya yang padat, warnanya yang khas, serta ketahanannya yang luar biasa. Sayangnya, ketersediaan kayu jenis ini semakin terbatas di pasaran lokal, sehingga memicu fluktuasi harga yang berdampak pada besarnya biaya operasional pengerajin.

Upaya penyediaan bahan baku kayu ebony yang berkualitas dan berkelanjutan menjadi langkah prioritas dalam menjaga kontinuitas produksi. Tanpa pasokan bahan baku yang stabil, proses pengerjaan kerajinan patung akan sering terhenti di tengah jalan. Hal ini tidak hanya memicu ketidakpastian pendapatan pengerajin, tetapi juga berisiko menurunkan kepercayaan konsumen atau mitra bisnis terhadap profesionalisme kelompok.

Di sisi lain, mekanisme pemasaran produk ukiran di Desa Tumbur sejauh ini masih sangat mengandalkan sistem konvensional. Penjualan umumnya dilakukan dengan menunggu wisatawan yang berkunjung langsung ke desa, atau melalui pesanan perorangan dari jaringan kolega terdekat. Pola interaksi transaksi yang pasif ini membuat pangsa pasar produk tidak mampu berkembang secara optimal melampaui batas wilayah Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Transisi dari metode pemasaran tradisional menuju ranah digital menjadi sebuah kebutuhan mendesak bagi keberlanjutan usaha ini. Melalui pemanfaatan media pemasaran berbasis web, hambatan geografis yang selama ini mengisolasi lokasi Desa Tumbur dapat diatasi. Digitalisasi memberikan ruang bagi para pengrajin untuk menampilkan portofolio produk mereka secara visual dan komunikatif kepada publik global.

Pengembangan platform toko online Walut Tumbur dirancang khusus sebagai solusi terpadu untuk menjawab tantangan akses pasar tersebut. Website ini tidak hanya berfungsi sebagai katalog digital yang menampilkan katalog produk ukiran lengkap dengan deskripsi dan nilainya, tetapi juga memfasilitasi transaksi jual-beli langsung antara pengerajin dan pembeli dari berbagai daerah.

Kendati demikian, penerapan teknologi produksi baru dan sistem pemasaran digital memerlukan kesiapan sumber daya manusia yang memadai. Sebagian besar anggota kelompok ukiran belum memiliki literasi digital serta keterampilan teknis dalam mengoperasikan peralatan produksi berbasis mesin. Oleh sebab itu, pendekatan intervensi teknologi harus dibarengi dengan program pelatihan dan pendampingan yang intensif serta berkelanjutan.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lelemuku Saumlaki mengambil peran strategis sebagai fasilitator transfer pengetahuan dan teknologi bagi pengerajin Desa Tumbur. Melalui sinergi akademisi dan kelompok masyarakat, program ini dirancang secara komprehensif agar penerapan teknologi tidak menghilangkan nilai estetika dan kearifan lokal yang melekat pada seni ukir tradisional tersebut.

Dukungan finansial dan kebijakan dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia menjadi pendorong utama terlaksananya program ini. Pendanaan stimulus ini memungkinkan pengadaan mesin-mesin produksi yang berkualitas, penyediaan pasokan bahan baku awal, serta pengembangan infrastruktur digital yang andal bagi mitra.

Tahapan pelaksanaan pengabdian dimulai dengan identifikasi dan pemetaan kebutuhan faktual kelompok pengerajin secara partisipatif. Langkah awal ini penting untuk memastikan bahwa intervensi teknologi yang diberikan benar-benar relevan dengan kendala teknis di lapangan, sehingga alat dan sistem yang diserahkan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh anggota kelompok.

Setelah penyerahan bantuan fisik berupa mesin gergaji kayu, mesin amplas, mesin profil kayu, dan pasokan kayu ebony, program dilanjutkan dengan serangkaian sesi pelatihan operasional. Pelatihan ini difokuskan pada penguasaan teknik dasar penggunaan mesin secara efektif, prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta tata cara perawatan berkala agar peralatan dapat digunakan dalam jangka panjang.

Pada aspek digitalisasi, pendampingan berfokus pada tata kelola dan pengelolaan konten website toko online Walut Tumbur. Pengrajin dibekali keterampilan dasar seperti pengambilan foto produk yang menarik, penyusunan deskripsi produk, manajemen stok barang, serta tata cara memproses pesanan dan melayani calon pembeli secara sistematis melalui platform digital. Program difokuskan pada dua aspek utama, yaitu peningkatan hasil produksi dan peningkatan pemasaran melalui implementasi teknologi produksi, dukungan bahan baku kayu ebony, serta pengembangan website toko online.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Mitra

Kegiatan dilaksanakan pada Kelompok Ukiran Patung di Desa Tumbur, Kecamatan Wertamrian, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Mitra merupakan kelompok masyarakat yang bergerak dalam kegiatan produksi kerajinan ukiran patung.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan.

Tahap 1. Identifikasi Masalah

Tim melakukan identifikasi terhadap kondisi produksi, peralatan yang digunakan, ketersediaan bahan baku, kualitas produk, dan sistem pemasaran yang telah dilakukan oleh mitra.

Tahap 2. Pemberian Teknologi dan Bahan Baku

Berdasarkan hasil identifikasi, diberikan beberapa dukungan berupa:

1. Mesin Gergaji Kayu;
2. Mesin Amplas Kayu;
3. Mesin Profil Kayu;
4. Bahan Baku Kayu Ebony; Dan
5. Website Toko Online.

Tahap 3. Pelatihan dan Pendampingan

Mitra diberikan pendampingan dalam menggunakan mesin produksi secara efektif dan aman. Pendampingan juga dilakukan dalam pemanfaatan website sebagai media promosi dan pemasaran produk.

Tahap 4. Implementasi

Teknologi mulai diterapkan dalam proses produksi. Mitra menggunakan mesin gergaji untuk pemotongan, mesin profil untuk pembentukan dan detail, serta mesin amplas untuk proses finishing.

Pada aspek pemasaran, produk mulai didokumentasikan dan ditampilkan melalui website toko online **Walut Tumbur**.

Tahap 5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan untuk melihat pemanfaatan teknologi, perubahan proses produksi, kualitas produk, aktivitas pemasaran digital, serta perkembangan permintaan dan penjualan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kapasitas Produksi

Penerapan mesin produksi memberikan perubahan pada proses kerja kelompok. Mesin gergaji kayu membantu mempercepat proses pemotongan bahan baku. Mesin profil memberikan kemampuan untuk menghasilkan bentuk dan detail yang lebih presisi, sedangkan mesin amplas membantu mempercepat proses penghalusan dan finishing.

Dengan demikian, teknologi yang diberikan memberikan dukungan terhadap peningkatan efisiensi proses produksi.

Tabel 1. Teknologi Produksi yang Diimplementasikan

No.	Teknologi	Fungsi	Dampak yang Diharapkan
1	Mesin gergaji kayu	Pemotongan bahan	Efisiensi waktu produksi
2	Mesin amplas kayu	Penghalusan/finishing	Peningkatan kualitas
3	Mesin profil kayu	Pembentukan/detail	Peningkatan presisi dan variasi
4	Kayu ebony	Bahan baku	Mendukung kontinuitas produksi

Penggunaan teknologi tersebut memberikan peluang bagi kelompok untuk meningkatkan jumlah produk yang dapat dihasilkan dalam periode produksi tertentu.

Pemanfaatan Kayu Ebony sebagai Bahan Baku

Bantuan bahan baku kayu ebony menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan. Ketersediaan bahan baku memungkinkan kelompok menjalankan proses produksi dengan lebih baik.

Kayu ebony memiliki karakteristik warna dan tekstur yang khas sehingga dapat memberikan nilai estetika pada produk ukiran. Penggunaan bahan tersebut juga memberikan peluang bagi kelompok untuk mengembangkan produk yang memiliki identitas dan nilai tambah.

Digitalisasi Pemasaran

Salah satu inovasi utama dalam program ini adalah pengembangan website toko online Walut Tumbur.

Website digunakan sebagai media untuk:

1. Menampilkan Profil Kelompok;
2. Menampilkan Katalog Produk;
3. Menampilkan Foto Produk;
4. Memberikan Informasi Produk;
5. Memperkenalkan Produk Kepada Calon Konsumen; Dan
6. Menyediakan Informasi Kontak Pemesanan.

Kehadiran website mengubah pola pemasaran dari yang sebelumnya dominan dilakukan secara langsung menjadi pemasaran yang mulai memanfaatkan teknologi digital.

Website toko online: Walut Tumbur – waluttumbur.com

Peningkatan Keberdayaan Mitra

Peningkatan keberdayaan mitra dapat dilihat dari perubahan kemampuan kelompok dalam memanfaatkan teknologi produksi dan media pemasaran digital.

Tabel 2. Perubahan Kondisi Mitra

Aspek	Sebelum Program	Setelah Implementasi
Peralatan produksi	Terbatas	Memiliki mesin produksi
Pemotongan	Dominan manual	Menggunakan mesin
Finishing	Manual	Menggunakan mesin amplas
Pembentukan detail	Peralatan sederhana	Menggunakan mesin profil
Bahan baku	Terbatas	Mendapat dukungan bahan baku
Pemasaran	Konvensional	Mulai menggunakan website
Jangkauan pasar	Relatif terbatas	Berpotensi menjangkau pasar lebih luas

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa intervensi teknologi tidak hanya memberikan peralatan, tetapi juga meningkatkan kemampuan kelompok dalam mengelola proses produksi dan pemasaran.

Dampak terhadap Pemasaran

Digitalisasi pemasaran memberikan peluang kepada mitra untuk memperluas jangkauan pasar. Website menjadi media yang dapat diakses oleh calon konsumen tanpa terbatas pada lokasi geografis. Namun, efektivitas pemasaran digital memerlukan pengelolaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, mitra perlu memperbarui katalog, foto, informasi produk, dan konten promosi secara berkala.

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa penerapan teknologi produksi dapat membantu kelompok mengatasi keterbatasan proses produksi manual. Teknologi

memungkinkan pekerjaan tertentu dilakukan lebih cepat dan konsisten sehingga memberikan peluang bagi peningkatan kapasitas produksi.

Pemberian bahan baku juga memiliki hubungan langsung dengan keberlanjutan produksi. Peralatan produksi tidak akan memberikan manfaat optimal apabila kelompok mengalami keterbatasan bahan baku. Oleh karena itu, integrasi antara peralatan dan bahan baku menjadi bagian penting dalam peningkatan kapasitas produksi.

Pada aspek pemasaran, website memberikan perubahan pada cara kelompok memperkenalkan produknya. Produk yang sebelumnya lebih banyak diperkenalkan melalui jaringan terbatas kini memiliki media digital yang dapat menjangkau calon konsumen lebih luas.

Model pemberdayaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Bahan Baku → Teknologi Produksi → Peningkatan Kapasitas Produksi → Peningkatan Kualitas Produk → Digitalisasi Pemasaran → Perluasan Pasar → Peningkatan Penjualan.

Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya diukur dari tersedianya bantuan, tetapi dari kemampuan mitra dalam menggunakan bantuan tersebut untuk meningkatkan kinerja usaha.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Kelompok Ukiran Patung di Desa Tumbur, Kecamatan Wertamrian, Kabupaten Kepulauan Tanimbar telah memberikan dukungan terhadap peningkatan kapasitas produksi dan pemasaran. Penerapan mesin gergaji kayu, mesin amplas kayu, dan mesin profil kayu membantu mitra meningkatkan efisiensi proses produksi dan kualitas produk. Bantuan bahan baku kayu ebony mendukung kontinuitas produksi serta pengembangan produk dengan karakteristik dan nilai estetika yang khas. Pada aspek pemasaran, pengembangan website toko online Walut Tumbur memberikan sarana baru bagi kelompok untuk memperkenalkan produk secara digital dan memperluas jangkauan pasar. Keberlanjutan program membutuhkan pendampingan secara berkala, terutama dalam pemeliharaan mesin, pengembangan produk, pengelolaan bahan baku, pembaruan website, dan strategi pemasaran digital.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:1) Kelompok perlu mengoptimalkan penggunaan dan pemeliharaan seluruh mesin produksi. 2) Pengembangan desain dan diversifikasi produk perlu dilakukan secara berkelanjutan. 3) Pengelolaan bahan baku kayu perlu dilakukan secara efisien dan berkelanjutan. 4) Website Walut Tumbur perlu diperbarui secara rutin dengan produk dan konten terbaru. 5) Pemasaran website perlu diperkuat melalui media sosial dan jaringan pemasaran lainnya. 6) Kelompok perlu melakukan pencatatan produksi, biaya, penjualan, dan pendapatan agar perkembangan usaha dapat diukur secara kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Indonesia 2024. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Tanimbar. (2024). Kabupaten Kepulauan Tanimbar Dalam Angka 2024. Saumlaki: Bps Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia.

Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. (2023). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah Dan Usaha Besar. Jakarta: Kementerian Koperasi Dan Ukm.

Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). Marketing 5.0: Technology For Humanity. Wiley.

Rogers, E. M. (2003). Diffusion Of Innovations (5th Ed.). Free Press.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi. Alfabeta.
Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.
Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.
Sugiyono. (2022). Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi. Alfabeta.
Tambunan, T. (2019). Umkm Di Indonesia: Perkembangan, Kendala Dan Tantangan. Ghalia Indonesia.
Undang-Undang Republik Indonesia
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.